

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Endang Zulaicha Susilaningsih*, Mega Hadiatama**

*) Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMS, email: endang.zulaicha@yahoo.com

***) Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMS

ABSTRAK

Perilaku mencuci tangan yang kurang tepat masih ditemukan pada anak sekolah, belum ada bukti bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku anak dalam mencuci tangan dan menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap perilaku mencuci tangan siswa SDN 01 Gonilan. Metode penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian sebanyak 32 responden menggunakan metode *random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *paired t-test* uji *independent t-test*. Hasil analisis uji *paired t-test* pada kelompok eksperimen diperoleh hasil nilai $\rho = 0,000$ dan perilaku $\rho = 0,000$, maka disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pada siswa SDN 01 Gonilan. Sedangkan hasil perbandingan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh nilai $\rho = 0,001$ untuk pengetahuan dan nilai $\rho = 0,039$ untuk perilaku. maka disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, mencuci tangan, pengetahuan, perilaku.

PENDAHULUAN

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Flu Burung (Depkes, 2010). Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah penyakit yang menyebabkan kematian jutaan anak setiap tahunnya, seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang. Karena tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit dan praktek mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah 1 juta kematian anak. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan asset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. (Depkes, 2009).

Menurut Djauzi (2008) Kuman ada dimanapun, mencuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kuman dan untuk menghindari penularan penyakit. Di sekolah anak tidak hanya belajar, tetapi banyak kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh anak di sekolah seperti bermain, bersentuhan ataupun bertukar barang-barang dengan teman-teman. Kuman yang ada di alat-alat tulis, kalkulator, buku-buku dan benda-benda lain akan dengan mudah berpindah dari tangan satu anak ke anak lainnya, sehingga jika ada anak yang mempunyai penyakit tertentu akan mudah menular pada anak lainnya. Jadi, mencuci tangan harus dilatih sejak dini pada anak agar anak memiliki kebiasaan mencuci tangan, sehingga anak terhindar dari penyakit.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Gonilan merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar dengan jumlah siswa 105 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari presensi siswa di SDN 01 Gonilan, dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember pada tahun 2010 telah tercatat 12,7% angka kesakitan siswa dan angka kesakitan tersebut termasuk angka kesakitan yang tinggi jika dibandingkan

dengan Sekolah Dasar lain yang berada di desa Gonilan, seperti di SDN 02 Gonilan tercatat 4,3% angka kesakitan dari 104 siswa dan di Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah hanya tercatat 1,6% angka kesakitan siswa dari 242 siswa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan cara observasi pada siswa SDN 01 Gonilan ketika berada di sekolah, hanya delapan orang siswa yang mencuci tangan. Tiga dari delapan orang siswa, mencuci tangan dengan air yang mengalir. Ketika mencuci tangan di sekolah, mereka hanya mencuci telapak tangan dan punggung tangan, sehingga banyak bagian tangan yang terlewatkan dari proses pencucian tangan seperti pada sela-sela jari, kuku dan pergelangan tangan, dan ketika mencuci tangan di sekolah, mereka tidak pernah menggunakan sabun.

METODE PENELITIAN

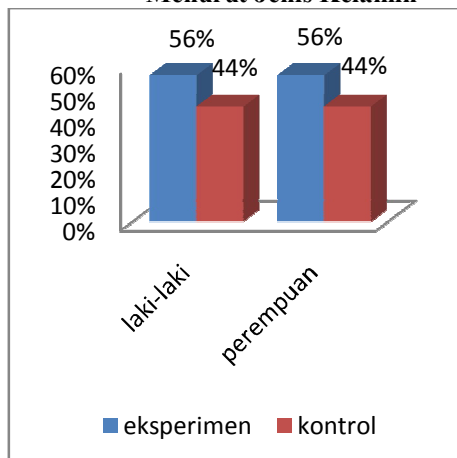
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Pada penelitian terdapat empat kelompok observasi, observasi awal yaitu O_1 dan O_3 serta hasil observasi yaitu O_2 dan O_4 . Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Gonilan kecamatan Kartasura. Pelaksanaan penelitian tahap *pre test* dan pemberian perlakuan pendidikan kesehatan pada bulan Mei dan pelaksanaan tahap *post test* sebulan setelah perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN 01 Gonilan dari kelas III, IV dan V, didapatkan populasi sejumlah 48 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel 32 siswa, masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdiri dari 16 responden.

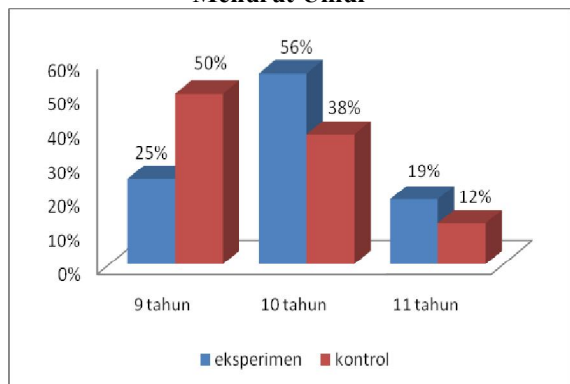
Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *paired t-test* uji *independent t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Karakteristik Responden

Gambar 1.1 Deskripsi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin



Gambar 1.2 Deskripsi Karakteristik Responden Menurut Umur

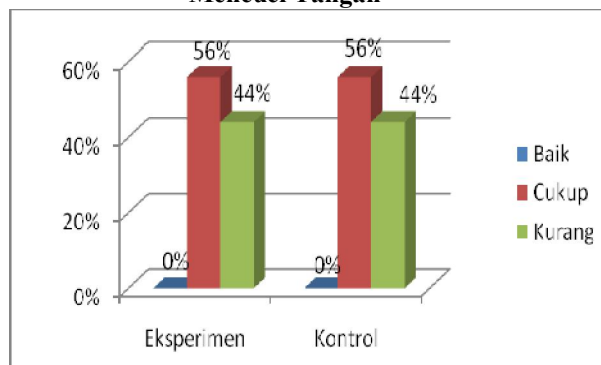


Analisis Univariat

1. Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan

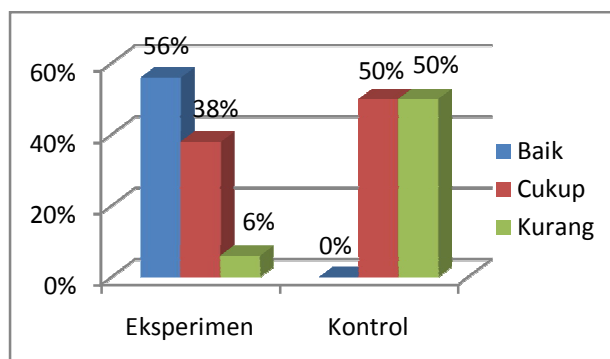
a. *Pre test* pengetahuan tentang mencuci tangan

Gambar 1.3 Distribusi *Pre Test* Pengetahuan Responden Tentang Mencuci Tangan



b. *Post test* pengetahuan tentang mencuci tangan

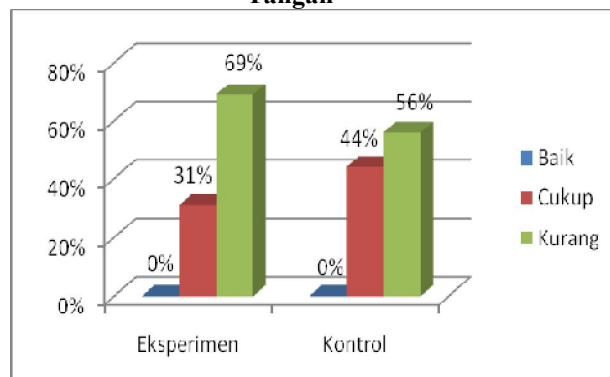
Gambar 1.4 Distribusi *Post Test* Pengetahuan Responden Tentang Mencuci Tangan



2. Perilaku mencuci tangan

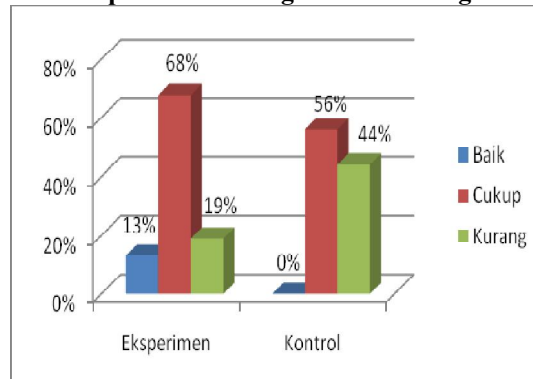
a. *Pre test* perilaku mencuci tangan

Gambar 1.5 Distribusi *Pre Test* Perilaku Responden Tentang Mencuci Tangan



b. *Post test* perilaku mencuci tangan

Gambar 1.6 Distribusi *Post Test* Perilaku Responden Tentang Mencuci Tangan



Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Z _{hitung}	ρ-value	Kesimpulan
Pre test pengetahuan	1,257	0,085	Normal
Post test pengetahuan	0,857	0,455	Normal
Pre test perilaku	0,935	0,346	Normal
Post test perilaku	1,177	0,125	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji dilakukan dengan menggunakan metode *Levene Statistic Test*.

Tabel 1.6. Hasil Uji Homogenitas

No	Variabel	F _{hitung}	ρ	Kesimpulan
1	Pengetahuan	1,590	0,217	H ₀ diterima
2	Perilaku	0,613	0,440	H ₀ diterima

3. Uji *Independent Sample T-Test*

Analisis uji *Independent sample t-test* menggunakan bantuan program *SPSS 15.00 for Windows*.

a. Uji *Independent sample t-test pretest* pengetahuan dan perilaku

Tabel 1.7 Hasil Uji *Independent Sample T-Test Pre Test*

No	Variabel	t _{hitung}	ρ-v	Kesimpulan
1	Pengetahuan	1,171	1,00	H ₀ diterima
2	Perilaku	1,710	0,098	H ₀ diterima

b. Uji *Independent sample t-test post test* pengetahuan dan perilaku

Tabel 1.8 Hasil Uji *Independent Sample T-Test Post Test*

No	Variabel	t _{hitung}	ρ-v	Kesimpulan
1	Pengetahuan	3,539	0,001	H ₀ ditolak
2	Perilaku	2,156	0,039	H ₀ ditolak

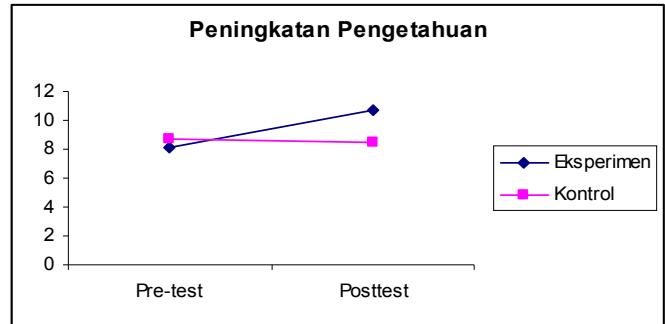
4. Uji *Paired Sample T-Test*

a. Uji *Paired sample t-test* pengetahuan

Tabel 1.9 Hasil Uji *Paired Sample T-Test Pengetahuan*

No	Kelompok	t _{hitung}	ρ-v	Kesimpulan
1	Eksperimen	9,444	0,000	H ₀ ditolak
2	Kontrol	0,899	0,383	H ₀ diterima

Gambar 1.7 Peningkatan Rata-Rata Pengetahuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

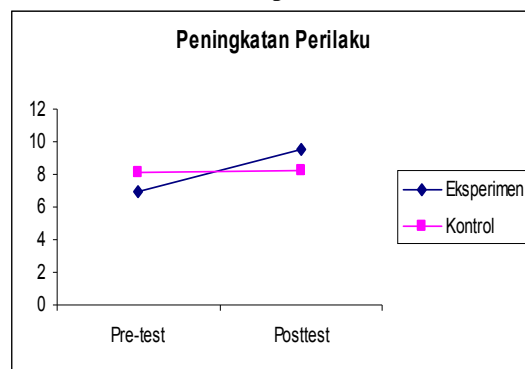


b. Uji *Paired sample t-test* perilaku mencuci tangan

Tabel 4.10 Hasil Uji *Paired Sample T-Test Perilaku*

No	Kelompok	t _{hitung}	ρ-v	Kesimpulan
1	Eksperimen	5,175	0,000	H ₀ ditolak
2	Kontrol	1,000	0,333	H ₀ diterima

Gambar 1.8 Peningkatan Rata-Rata Perilaku Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



DISKUSI

Perilaku mencuci tangan responden sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar adalah kurang. Perilaku mencuci tangan yang kurang pada kelompok eksperimen sebanyak

69% dan pada kelompok kontrol sebanyak 56%. Perilaku mencuci tangan yang kurang tersebut terlihat ketika peneliti mengobservasi perilaku mencuci tangan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Menurut Tarwoto dan Wartonah (2004), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan diantaranya adalah pengetahuan. Seperti yang dinyatakan oleh Rogers dalam Mubarak (2006) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku.

Pada kelompok eksperimen perilaku ketika *post test* sebagian besar cukup (68%). Keadaan tersebut dipengaruhi karena dengan memberikan pendidikan kesehatan akan menambah pengetahuan yang diperoleh siswa khususnya tentang mencuci tangan. Karena pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perilaku, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh akan merubah perilaku. Perilaku mencuci tangan pada kelompok kontrol mengalami penurunan ketika *post test*. Dengan nilai rata-rata *pre test* 9,56 dan *post test* sebesar 8,25. Hal tersebut disebabkan karena ketika *pre test* perilaku responden kelompok kontrol memiliki perilaku mencuci tangan sesuai dengan pemahaman atau pengetahuan yang mereka miliki. Setelah mereka melakukan mencuci tangan mereka selanjutnya secara personal melakukan evaluasi terhadap perilaku yang mereka lakukan. Evaluasi yang benar menyebabkan perilaku menjadi lebih baik, namun evaluasi yang salah menyebabkan perilaku mereka menjadi lebih buruk.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pengetahuan dan perilaku pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi (ρ) lebih kecil dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak atau ada perbedaan pengetahuan dan perilaku siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan. Sedangkan pengetahuan pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (ρ) yang lebih besar dari 0,05. Hasil nilai rata-rata perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan untuk kelompok eksperimen sebesar 9,56, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan sebesar 8,25. Diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,039, karena nilai $\rho < 0,05$ ($0,039 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau ada perbedaan perilaku antara kelompok eksperimen dengan kelompok

kontrol. Menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa. Dengan memberikan pendidikan kesehatan akan menambah pengalaman dan informasi, khususnya tentang mencuci tangan.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kisworowati (2005) tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penyalahgunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja di Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku penyalahgunaan minuman keras dikalangan remaja.

CONCLUSION

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan pada siswa dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pada siswa SD Negeri 01 Gonilan Kartasura Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Djauzi, S. 2008. *Raih Kembali Kesehatan Mencegah Berbagai Penyakit Hidup Sehat Untuk Keluarga*. Jakarta: Kompas.
- Depkes. 2010. *Buku Panduan Peringatan Hari Cuci Tangan Sedunia, Ketiga*. Jakarta.
- Kisworowati. 2005. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penyalahgunaan Minuman Keras Dikalangan Remaja Di Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Machfoedz, I. 2005. *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Fitra Mayu.
- Suliha, U. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Tarwoto & Wartonah. 2004. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.